

**HUBUNGAN ANTARA PERSPESI IKLIM KESELAMATAN
DAN MASA KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA KONSTRUKSI
PT. FORMULA LAND**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat

Sarjana S1 Bidang Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Diajukan Oleh :

INDAH TRI SULISTYORINI

F100 040 207

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan baik oleh perusahaan maupun oleh pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan tujuan akhirnya adalah mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Maka dari itu K3 mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa kecuali. Upaya K3 diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan (Abidin., Dkk. 2008).

Berdasarkan data dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2008) selama tahun 2005-2007, menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata terjadi 85.000 kasus kecelakaan kerja, yang mengakibatkan rata-rata 1.700 pekerja meninggal dunia, sementara yang mengalami cacat tetap rata-rata sekitar 7.000 pekerja. Dan dari data Jamsostek tahun 2007 menunjukkan bahwa setiap hari pekerja yang tewas akibat kecelakaan kerja mencapai empat orang. Secara nasional hingga November 2007, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 66.809 kasus, hal ini yang terjadi pada peserta program Jamsostek. Padahal, pekerja yang tidak ikut program Jamsostek cukup besar.

Menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2008) kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008 (triwulan I) sebanyak 37.904, dengan jumlah korban meninggal sebanyak 281 dan cacat sebanyak 584

orang. Sementara, kasus kecelakaan kerja di Yogyakarta yang tercatat di departemen tenaga kerja selama tahun 2008 sebanyak 17 kasus, dengan jumlah korban sebanyak 17 orang. Sedangkan yang belum tercatat tidak diketahui.

Tingginya angka kecelakaan kerja merupakan suatu fenomena karena mengingat keselamatan kerja berkaitan erat dengan kelangsungan hidup dari pekerja. Dan karena begitu pentingnya faktor keselamatan kerja sampai-sampai pemerintah Indonesia telah mengatur keselamatan kerja dengan undang-undang Ketenagakerjaan No.13/tahun 2003, pasal 86 dan 87 pada bab Perlindungan, Pengupahan dan Kesejahteraan. Pasal 87 ayat (1) berbunyi “Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan” (ILO, 2004). Dan undang-undang No. 18 tahun 1999 yang mengatur tentang kewajiban penyelenggara konstruksi untuk memenuhi ketentuan tentang keteknikan, keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan tenaga kerja, dan tata lingkungan setempat (Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, 2007), serta peraturan yang lain yakni peraturan dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor Per 01/Men/1980 tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada konstruksi bangunan antara lain mengatakan bahwa dalam setiap pekerjaan konstruksi bangunan harus diusahakan pencegahan kecelakaan dan sakit akibat kerja pada tenaga kerja.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa walaupun sudah ada peraturan dan kebijakan dari pemerintah masih saja banyak pekerja maupun perusahaan konstruksi yang tidak mematuhi aturan keselamatan

kerja. Hal ini dapat dilihat pada proyek-proyek konstruksi skala kecil yang sedang berlangsung di daerah Prambanan yang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar para pekerja konstruksi tidak menggunakan alat keselamatan kerja. Keadaan seperti ini juga didukung penelitian yang dilakukan Wirahadikusumah dan Ferial (2005) pada pekerjaan galian konstruksi yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan para pelaksana konstruksi terhadap pedoman K3 konstruksi masih rendah.

Data dari BPKSDM (2006) menunjukkan bahwa kecelakaan kerja terjadi paling banyak disebabkan oleh kesalahan manusia, baik dari aspek kompetensi para pelaksana konstruksi maupun aspek pemahaman arti pentingnya penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan kejadian-kejadian kecelakaan kerja di atas, menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama timbulnya kecelakaan kerja karena kurang patuhnya para tenaga kerja dalam pemakaian alat pelindung diri. menurut Neal dan Griffin (2002) salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan keselamatan tersebut adalah iklim keselamatan. Iklim keselamatan merupakan persepsi atas kebijakan, prosedur, dan praktek yang terkait dengan keselamatan.

Penelitian McGovern, et. al. (Neal & Griffin, 2002) menemukan bahwa iklim keselamatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan keselamatan. Hal ini didukung hasil penelitian Neal dan Griffin (2002) yang menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara iklim keselamatan dan kepatuhan.

Penelitian Maulida (2006) menunjukkan bahwa masa kerja berhubungan positif dengan intensi melaksanakan program K3. Artinya, semakin lama masa kerja subjek semakin tinggi pula intensinya untuk melaksanakan program K3 perusahaan. Hal ini didukung penelitian Zhou, Fang dan Wang (2007) yang menunjukkan bahwa pengalaman personal, yang terdiri atas pengalaman kerja dan tingkat pendidikan, dapat mempengaruhi kepatuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : apakah persepsi iklim keselamatan dan masa kerja mempunyai hubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi PT. Formula Land?.

Berkaitan dengan uraian dan rumusan masalah yang diajukan maka judul dalam penelitian ini yakni ”**Hubungan Antara Iklim Keselamatan Dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi PT. Formula Land**”.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran persepsi iklim keselamatan dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi iklim keselamatan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

4. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan persepsi iklim keselamatan dan masa kerja pada pekerja konstruksi.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya dalam bidang ilmu Psikologi Industri yaitu mengenai hubungan antara iklim keselamatan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi..
2. Dapat memberikan informasi tambahan kepada para penyelenggara jasa konstruksi dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dengan melihat hasil dari hubungan antara iklim keselamatan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.